

**PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA  
PT. ANGKASA PURA I (Persero) BANDARA INTERNASIONAL  
SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR**

**Dedi Risaldi<sup>1</sup>, Ansyari Mone<sup>2</sup>, Rosdianti Razak<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa jurusan ilmu administrasi negara Unismuh Makassar

<sup>2</sup> Dosen jurusan ilmu administrasi negara Unismuh Makassar

<sup>3</sup> Dosen jurusan ilmu administrasi negara Unismuh Makassar

***ABSTRACT***

*The purpose of this study were (1) to know the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) in PT. Angkasa Pura I (Persero), international Sultan Hasanuddin Airport of Makassar, and (2) to know the factors inhibiting the implementation of Corporate Social Responsibility in PT. Angkasa Pura I (Persero), international Sultan Hasanuddin Airport of Makassar. The analysis method used was qualitative method with the informants of 7 persons. The study results showed that the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) in PT. Angkasa Pura I (Persero), international Sultan Hasanuddin Airport of Makassar was one of the Corporate Social Responsibilities in the form of partnership and environment building programs in its capacity as a service company under the protection of State Owned Enterprises (BUMN). This program prioritized the sustainable soft loan system for small entrepreneurs. The responsibility includes the cost and burdens spent by the company to recompense to the community who indirectly built the company.*

**Keywords :** *Implementation, Corporate Social Responsibility.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, dan untuk mengetahui faktor yang menghambat Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Angkasa Pura I (persero) Sultan Hasanuddin Makassar. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan informan 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada PT. AngkasaPura I (persero) Makassar merupakan suatu bentuk tanggungjawab social korporasi dalam hal Program Kemitraan dan BinaLingkungan (PKBL) dalam kapasitasnya sebagai perseroan jasa di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara. Program ini mengedepankan system pemberian pinjaman lunak secara berkelanjutan kepada para pengusaha kecil. Tanggung jawab yang dimaksud meliputi pada biaya dan beban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membalas jasa masyarakat yang secara tidak langsung ikut membangun perusahaan.

**Kata Kunci :** pelaksanaan,tanggung jawab sosial perusahaan

## PENDAHULUAN

*Program Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Program ini merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Pada dasarnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk kontribusi perusahaan untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat di sekitarnya, baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Perihal penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan keputusan menteri, yaitu Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal LNNNo.67 TLN No.4274, Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-236/MBU/2003 tentang Program

Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Mewajibkan CSR merupakan salah satu upaya pemerintah dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi. Setelah sepuluh tahun terakhir ini CSR telah menjadi salah satu isu sosial maupun isu pembangunan, yang menggelitik begitu banyak pihak di Indonesia, kemudian negara memutuskan untuk mengaturnya melalui Undang-Undang No. 40 mengenai Perseroan Terbatas pada tahun 2007. Melalui undang-undang tersebut CSR lebih difokuskan kepada kewajiban perusahaan untuk melaksanakan Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan (TSL) yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam ataupun kegiatannya terkait dengan sumber daya alam sehingga undang-undang tersebut dirasakan diskriminatif sementara di lain pihak, hal ini membahagikan bagi perusahaan-perusahaan yang merasa bahwa

bidang usahanya tidak terkena kewajiban untuk melakukan CSR.

Keberadaan dan peran PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, tidaklah terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini peran pemerintah sebagai penjamin keamanan dan penegak hukum serta menciptakan iklim bisnis yang kondusif akan menentukan dalam keberlanjutan hidup perusahaan. Selain itu pemerintah dituntut untuk melakukan intervensi pasar melalui pajak, subsidi untuk mendorong penggunaan *renewable resources*, pengembangan *eco-efficiency* serta kebijakan distribusi *resources* yang mengindahkan *equity*. Pemerintah juga diharapkan untuk berinisiatif membentuk forum *stakeholders* sebagai wadah kemitraan yang disertai kegiatan dan indikator kinerja yang nyata. Seperti juga perusahaan yang dituntut untuk melakukan CSR maka pemerintah harus pula memenuhi *political accountability* terhadap warga negara pemberi mandat.

Saat ini terdapat pro kontra jika pemerintah daerah kurang berfungsi dan mendorong perusahaan Agar pengembangan program CSR di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainability development*).

PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar saat ini telah memberi makna implementasi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mempertemukan berbagai kepentingan yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Tidak saja bagi kepentingan internal, tetapi juga kepentingan eksternal (sesuai dengan pendekatan *stakeholders*).

Tanggung jawab sosial PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar bagi masyarakat sekitar dalam bentuk kemitraan, pengembangan komunitas dan pelayanan publik, memiliki makna ekonomi berupa besarnya dana yang mengalir secara langsung dari perusahaan, atau tidak langsung

sebagai efek multiplier dari perputaran roda ekonomi masyarakat sekitar itu sendiri. Terbukanya berbagai jenis lapangan kerja baru, berbagai bentuk program mitra kerja perusahaan, dan juga berkembangnya sektor informal, adalah sebagai bukti menggeliatnya perekonomian masyarakat sekitar.

Pembangunan sarana fisik bagi lingkungan masyarakat, sumbangan di bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat, secara tidak langsung juga telah memberi pengaruh peningkatan kualitas SDM dan potensi ekonomi masyarakat. Mengingat peranan program CSR apakah berjalan efektif dan tepat pada sasaran untuk mensejahterakan masyarakat terutama dalam pendapatan masyarakat. *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut *World Business Council on Sustainable Development* adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas

lokal dan masyarakat luas. Definisi lain, CSR adalah tanggungjawab perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan stakeholders sehubungan dengan isu-isu etika, sosial dan lingkungan, di samping ekonomi (Warta Pertamina, 2004). Sedangkan Petkoski dan Twose (2003) mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berperan untuk mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas, untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan berbagai cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan.

Green Paper Komisi Masyarakat Eropa 2001 dinyatakan bahwa kebanyakan definisi tanggungjawab sosial korporat menunjukkan sebuah konsep tentang pengintegrasian kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup kedalam operasi bisnis perusahaan dan interaksi sukarela antara perusahaan dan para *stakeholder-nya*. Ini setidaknya ada dua hal yang terkait dengan tanggungjawab sosial

korporat itu yakni pertimbangan sosial dan lingkungan hidup serta interaksi sukarela (Irianta, 2004).

*Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga adalah sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya (Idris, 2005).

Perusahaan-perusahaan yang memiliki reputasi bagus, umumnya menikmati enam hal. Pertama, hubungan yang baik dengan para pemuka masyarakat. Kedua, hubungan positif dengan pemerintah setempat. Ketiga, resiko krisis yang lebih kecil. Keempat, rasa kebanggaan dalam organisasi dan di antara khalayak sasaran. Kelima, saling pengertian antara khalayak sasaran, baik internal maupun eksternal. Dan terakhir, meningkatkan kesetiaan para staf perusahaan (Anggoro, 2002).

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, tempat lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan banyaknya kegiatan masyarakat disekitar lokasi penelitian yang berhubungan dengan obyek penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan bulan, September 2014 sampai bulan November 2014. Jenis dan tipe yang di gunakan penelitian ini ialah kualitatif, artinya data yang di

kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara terperinci, mendalam dan untuk menerapkan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Adapun data yang diperoleh dari hasil Data Primer, dan Data Sekunder adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi dan wawancara serta keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan metode teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari berbagai sumber data, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Pertama Pemberdayaan SDM pada perusahaan tersebut memiliki komitmen dalam berperan aktif untuk menciptakan bangsa yang mandiri dan berkarakter.

Masyarakat membutuhkan pengembangan kualitas dan kesempatan memperoleh pendidikan untuk melahirkan pemimpin-pemimpin masa depan yang terbaik di Indonesia. Merupakan tanggung jawab semua pihak untuk memberikan kesempatan kepada generasi Indonesia yang berprestasi, untuk mendapatkan pendidikan berkualitas agar kelak dapat menjadi pemimpin bangsa yang tangguh dan berkarakter hingga menjadi Indonesia yang mampu berkontribusi secara positif di tingkat global.

PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar memberikan bantuan bahan pokok secara gratis untuk 8 delapan desa dan kelurahan

yang berbatasan langsung dengan Bandar Udara yaitu Penyerahan Beasiswa untuk 200 dua ratus siswa Sekolah Dasar di sekitar Wilayah Kerja Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar Maros 19 Februari 2012 Untuk ketiga kalinya PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar memberikan bantuan untuk peningkatan kualitas pendidikan bagi warga masyarakat di sekitar Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Penyediaan Media Promosi untuk Mitra Binaan di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Program Kemitraan yang merupakan bagian dari kegiatan unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PKBL yang dilaksanakan oleh PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Kedua Pembrdayaan ekonomi Sebelum penyerahan pinjaman mitra binaan, lebih dulupesertapenerimadiikutkanda lampelatihankewirausahaanmanajemen yang diselenggarakan di Balai diklat kesehatan. Adapun Widya

Iswaranya semuanya berasal dari balai diklat keuangan Makassar.

Pelaksanaan program pada tahun 2014 menyalurkan dana program kemitraan (CSR) pinjaman lunak sebesar Rp 2,9 miliar untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dana kemitraan tersebut tahap pertama sebesar Rp 730 juta. untuk 30 mitra binaan masing-masing 25 UKM mitra binaan di Kabupaten Maros dan lima mitra binaan di Makassar.

PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar kini membina sebanyak 1.084 mitra binaan dengan berbagai unit usaha antara lain industri, tambak, bidang pertanian dan industri rumah tangga. Sedangkan penyaluran tahap kedua pada bulan Juli 2014.PT. Angkasa Pura menyerahkan bantuan kepada 30 pengusaha kecil dan koperasi lewat Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) tahap kedua 2014. Finance and IT Departement Head, Kukuh menyebutkan dana PKBL yang disalurkan sebesar Rp 730.000.000. Dana tersebut terbagi dua, yakni untuk program kemitraan

untuk Kota Makassar (Rp 130 juta) dengan jumlah penerima 5 mitra binaan dan bina lingkungan (Rp 600 juta) yang diperuntukkan bagi 25 Mitra Binaan di Kabupaten Maros. Total pinjaman kemitraan 2014 Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar pada tahun 2014 senilai Rp 2,9 miliar. Adapun Mitra binaan yang diberi modal usaha yakni dari berbagai sektor usaha seperti industri, pertanian, kerajinan, tambak dan sebagainya. Ini merupakan pinjaman lunak flat setahun dengan bunga enam persen, dan nanti pada tahun kedua baru diangsur, dengan lama pengembalian tiga tahun. Program ini membantu pengusaha kecil yang membutuhkan dana dengan bunga kecil. Prioritas pendanaan adalah mereka yang berada di sekitar bandara. Pemberian bantuan CSR program kemitraan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran. Diharapkan agar dana pinjaman bergulir tersebut

dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan dikembalikan untuk diberikan kepada pengusaha lainnya yang membutuhkan.

PT Angkasa Pura I (persero) Makassar tidak hanya melaksanakan pemberian pinjaman Modal Kerja atau Investasi untuk usaha kecil yang mengajukan permohonan pinjaman kemitraan. Disamping memberikan Pinjaman Kemitraan unit PKBL senangtiasa berusaha untuk membantu para usaha kecil yang telah menjadi Mitra Binaannya.

Pendamping mitra binaan dari Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Maros. Mengakui kalau kemitraan yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar paling baik dari BUMN yang ada baik dari sisi administrasi keuangan maupun pengembangan UKM.

Kriteria penerima Bantuan Program Bina Lingkungan yaitu lembaga masyarakat diutamakan berada dalam wilayah kerja perusahaan, baik di Kantor Pusat maupun di Kantor-kantor cabang bandara lainnya. Prosedur yang harus

dilaksanakan dalam pemberian Bina Lingkungan yaitu (a) Lembaga masyarakat yang bermohon menyampaikan proposal kepada Direktur Keuangan untuk Kantor Pusat atau General Manager untuk Kantor Cabang yang dilengkapi dengan Rencana Anggaran Biaya dan foto Objek kegiatan yang dimintakan bantuan. (b) Menyampaikan gambar/denah lokasi objek bantuan yang akan dibantu, untuk memudahkan survey lapangan.

Selain sinergi kemitraan dengan BUMN lainnya. PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar juga menjalin sinergi kemitraan dengan PT. Bank Mandiri dalam Penyaluran Dana Bina Lingkungan.

Syarat umum penerima pinjaman adalah Usaha Kecil yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan Tata Cara Pengajuan Pinjaman, dapat dijelaskan sebagai berikut (a) Mengisi formulir permohonan pinjaman (b) Menyerahkan formulir permohonan pinjaman yang telah

diisi lengkap dengan dilampiri kelengkapan berkas administrasi.

Ketiga Fasilitas Umum PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, menyalurkan bantuan dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar Rp 408,1 Juta. Communication & Legal Section Head PT Angkasa Pura, selama 2014 Ini, PT Angkasa Pura I sudah melakukan empat kali menyalurkan CSR sekeliling kantor pusat.

Penyerahan juga diberikan kepada desa yang berada di sekitar bandara yang dimana diwakili kepala desa Bajimangai dengan total nilai Rp.740.730.000, untuk renovasi sarana-prasarana umum.

Adapun renovasi masjid di desa Tenrigangkae, Pavingnisasi jalan warga di desa Bontomatene, pembuatan drainase di desa Tellumpocoe, pemagaran Poskesdes Tamarunang di desa Bajimangai, pembuatan MCK di desa Marumpa, pembuatan Posyandu di kelurahan Bontoa, pavingnisasi jalan warga serta pembuatan gapura di kelurahan Hasanuddin, dan pelatihan bengkel

roda dua untuk pemuda putus sekolah.

Keempat kesehatan PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar akan mengucurkan bantuan Rp miliar untuk wilayah Kabupaten Maros tahun ini Bantuan itu bagian dari program corporate social responsibility (CSR) Tahun ini CSR PT. Angkasa Pura I difokuskan untuk kesehatan dan pendidikan salah satunya dengan mengadakan kendaraan layanan puskesmas keliling.

Program bertajuk Ibu Anak Sehat, Bangsa Kuat itu merupakan bagian dari bina lingkungan berupa penyediaan pelayanan bergerak dengan fokus kesehatan ibu dan anak.

Adapun bantuan Ambulance yang dikirimkan ke Bandara Juanda, Surabaya, Bandara Sultan Hasanuddin, Makassar, Bandara Internasional Lombok, dan Banadar Adisutjipto, Yogyakarta. Total nilai bantuan adalah sebesar Rp 1,7 Miliar.

Kelima Sosial Budaya PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara

Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, memberikan informasi kepada pengguna jasa jika berkunjung ke Kota Makassar Sulawesi Selatan

Dalam melaksanakan jasa ini, PT Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar diharapkan bisa menampilkan budaya lokal setempat. Di Makassar, maka budaya lokal Makassar diharapkan muncul tampak di depan konsumen pemakai jasa pesawat. Perwujudan budaya lokal setempat itulah, yang secara tidak langsung harus disajikan oleh manajemen PT Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar di seluruh Indonesia karena keberadaannya bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen yang menggunakan jasa penerbangan di setiap pelosok perkotaan di Indonesia.

Pemberian Bantuan Bahan Pokok bagi Keluarga Pra Sejahtera di sekitar Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. Untuk meringankan beban masyarakat pra sejahtera di sekitar wilayah kerjanya

PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sultan Hasanuddin memberikan bantuan bahan pokok secara gratis, desa dan kelurahan yang berbatasan langsung dengan Bandar Udara yaitu Penyerahan Beasiswa siswa Sekolah Dasar di sekitar Wilayah Kerja Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar Maros. PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar memberikan bantuan untuk peningkatan kualitas pendidikan bagi warga masyarakat di sekitar Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Penyediaan media promosi untuk Mitra Binaan di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar Program Kemitraan yang merupakan bagian dari kegiatan unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan oleh PT Angkasa Pura I Persero Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar tidak hanya melaksanakan pemberian pinjaman Modal Kerja dan atau Investasi untuk usaha kecil yang mengajukan permohonan Pinjaman Kemitraan Disamping memberikan Pinjaman

Kemitraan unit PKBL senangtiasa berusaha untuk membantu para usaha kecil yang telah menjadi Mitra Binaannya.

Program ini mengedepankan system pemberian pinjaman lunak secara berkelanjutan kepada para pengusaha kecil dalam rangka memajukan usaha kecil tersebut. Merupakan suatu bentuk tanggungjawab social korporasi, dikarenakan berkaitan dengan kedudukan PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, yang dinaungi oleh negara. Tanggungjawab yang dimaksud di sini meliputi pada biaya dan beban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membalas jasa masyarakat yang secara tidak langsung ikut membangun perusahaan (melalui pajak yang dibayarkan ke pemerintah) lewat tangan negara, mengingat PT. Angkasa Pura merupakan BUMN.

Program CSR dan PKBL yang dilakukan PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar dapat dikatakan sebagai suatu

perpanjangan tangan dari Negara untuk memenuhi peranannya sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Negara mengikat BUMN, termasuk PT. Angkasa Pura, dengan peraturan perihal pelaksanaan PKBL dan CSR yang dituangkan dalam undang-undang pengatur pelaksanaan kegiatan BUMN. Untuk selanjutnya, PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar sebagai BUMN wajib melaksanakan PKBL, yang esensinya untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai PKBL kepada seluruh perusahaan di bawah naungan BUMN untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara lebih meluas mungkin juga berkaitan dengan tujuan peningkatan efektivitas kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya, pelaksanaan PKBL ini akan menjadi suatu perwujudan dari *good governance* (pemerintahan yang baik) bagi Negara terhadap masyarakatnya. Lebih lanjut, kemudian, konsep tanggungjawab

terhadap social oleh perusahaan diperluas dengan dilegalkannya peraturan undang-undang mengenai CSR. Pada undang-undang tersebut, pengaturan mengenai pelaksanaan kegiatan perusahaan dalam rangka mensejahterakan masyarakat diperluas objeknya. Apabila pada PKBL tanggungjawab korporasi hanya dibebankan pada perusahaan BUMN, maka pada perundang-undangan mengenai CSR ini, beban tanggungjawab social oleh korporasi/perusahaan diperluas kewilayah perusahaan swasta.

Faktor-faktor yang menghambat Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Dalam proses perjalanan CSR banyak masalah yang dihadapinya, di antaranya adalah Program CSR belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat. Serta perlunya sosialisasi aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR dikalangan perusahaan. Kendala yang dihadapi masyarakat atau warga sekitar pada umumnya tidak mengetahui syarat

atau kriteria penerima pinjaman adalah Usaha Kecil yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dan tata cara pengajuan pinjaman.

Bila dianalisis permasalahan di atas yang menyangkut belum tersosialisasikannya dengan baik program CSR di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan program CSR belum bergulir sebagaimana mestinya, mengingat masyarakat umum belum mengerti apa itu program CSR. Bagaimana dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan. Untuk menjawab pertanyaan masyarakat umum, perlu dijelaskan keberhasilan program CSR baik di media cetak, atau media elektronika dan memberikan contoh keberhasilan program CSR yang telah dijalankan.

Di samping itu peranan perguruan tinggi perlu ambil bagian dalam proses sosialisasi ini, mengingat perguruan tinggi dapat sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Kerjasama ini dapat berupa penelitian, seminar, dan pemberdayaan masyarakat.

Dari hasil penelitian mencoba memberikan masukan dan saran

dengan cara menyusun program untuk pemberian bantuan CSR seperti pemberantasan buta aksara, pemberdayaan masyarakat, dan pendidikan informal. Program ini memerlukan tempat pelatihan, SDM, dan dana. Untuk itu, bisa bekerjasama dengan perguruan tinggi untuk melaksanakan program tersebut melalui program CSR yang ada pada perusahaan.

Program CSR yang berkelanjutan diharapkan dapat membantu menciptakan kehidupan dimasyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Setiap kegiatan tersebut akan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus membangun dan menciptakan kesejahteraan dan pada akhirnya akan tercipta kemandirian dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut, sesuai dengan kemampuannya.

Undang-undang tentang CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang PT No.40 Tahun 2007 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib

menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Selajutnya lebih terperinci adalah Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. Undang-Undang ini kemudiaan dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan professional merupakan wujud nyata dari pelaksanaan CSR di Indonesia dalam upaya penciptaan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai

berikut Pertama Bagaimana Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar yaitu merupakan suatu bentuk tanggung jawab social korporasi dalam hal Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dalam kapasitasnya sebagai perseroan jasa di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara. Program ini mengedepankan system pemberian pinjaman lunak secara berkelanjutan kepada para pengusaha kecil dalam rangka memajukan usaha kecil dan pemberian bantuan seperti pembangunan masjid, jalan, kesehatan dan pendidikan. Merupakan suatu bentuk tanggungjawab social korporasi, dikarenakan berkaitan dengan kedudukan PT. Angkasa Pura I (persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Tanggung jawab yang dimaksud meliputi pada biaya dan beban yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membalas jasa masyarakat yang secara tidak langsung ikut membangun perusahaan.

Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai PKBL kepada seluruh perusahaan di bawah naungan BUMN untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara lebih meluas mungkin juga berkaitan dengan tujuan peningkatan efektivitas kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya, pelaksanaan PKBL ini akan menjadi suatu perwujudan dari *good governance* (pemerintahan yang baik) bagi Negara terhadap masyarakatnya. Lebih lanjut, kemudian, konsep tanggungjawab terhadap social oleh perusahaan diperluas dengan dilegalkannya peraturan undang-undang mengenai CSR.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Linggar. 2002. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Serta Aplikasinya di Indonesia Jakarta. Bumi Aksara.
- Greener, Toni. 2002. *Public Relations dan Pembentukan Citranya*. Cetakan Ketiga. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hutapea, EB. 2000. *Public Relations sebagai Fungsi Manajemen*. Majalah WIDYA Agustus 2000, No. 179 Tahun XVII.
- Idris, Abdul Rasyid. 2005. *Corporate Social Responsibility (CSR) Sebuah Gagasan dan Implementasi*. Dokumen <http://www.fajar.co.id/>, 22 November 2005
- Irianta, Yosol. 2004. *Community Relations*. Konsep dan Aplikasinya. Bandung Simbiosis Rekatama Media.
- News of PERHUMAS. 2004. *CSR dan Citra Corporate*. Dokumen <http://www.perhumas.or.id/>, 15 – 16 Juni 2004.
- Octavia, Sutjiati. 2003. *Corporate Public Relations dalam Dunia Usaha*. *Majalah Bank & Manajemen*, Mei – Juni 2003.
- Petkoski, Djordjija and Twose, Nigel (Ed). 2003. *Public Policy for Corporate Social Responsibility*. *Jointly sponsored by The World Bank Institute, the Private Sector Development Vice Presidency of the World Bank, and the International Finance Corporation*. Document of <http://info.worldbank.org/> July 7–25, 2003.
- Suharto, Edi 2007, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social*

Responsibility), Bandung:  
Refika Aditama.

Suharto, Edi 2007, Kebijakan Sosial  
Sebagai Kebijakan Publik:  
Peran Pembangunan  
Kesejahteraan Sosial dan  
Pekerjaan Sosial dalam  
Mewujudkan Negara  
Kesejahteraan di Indonesia,  
Bandung: Alfabeta

Warta Pertamina. 2004. *CSR sebagai  
Strategi Bisnis*. Dokumen  
<http://www.pertamina.com/>,  
Juli 2004.